

ANALISIS DAYA SAING MAHASISWA DALAM MEMASUKI PASAR TENAGA KERJA DI ERA INDUSTRI 4.0 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DI KOTA PALEMBANG)

Pandriadi¹, Ikraam²

¹Universitas IBA, Palembang, Indonesia, pandriadi_msi@yahoo.com

²Universitas IBA, Palembang, Indonesia, ikramekon@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the competitiveness of students in entering labor market during industry 4.0 era. Competitiveness measured by some indicators, namely academic skill, English Skill, organization skill, entrepreneur skill and computer skill. This research is quantitative and data dissemination through questionnaire. The population in this research is students of Economic Faculty in Palembang City with the number of sample reaches 281 respondent by using purposive sampling. The data have been collected analyzed by using SPSS version 26. The results of this research show that most competitiveness of students by using all indicators are low competitiveness, except academic skill. Furthermore, this research also shows that there is competitiveness difference between students who come from state university and students who come from private university where the students from state university tend to have higher competitiveness than student from private university.

Keywords: *Competitiveness; Students; Industry 4.0*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing mahasiswa dalam memasuki pasar kerja di era industri 4.0. Daya saing diukur dengan beberapa indikator yaitu kemampuan akademik, kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan berorganisasi, kemampuan berwirausaha dan kemampuan komputer. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan penyebaran data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Kota Palembang dengan jumlah sampel mencapai 281 responden dengan menggunakan purposive sampling. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar daya saing siswa dengan menggunakan semua indikator adalah daya saing rendah, kecuali kemampuan akademik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan daya saing antara siswa yang datang dari perguruan tinggi negeri dan mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi swasta dimana mahasiswa dari perguruan tinggi negeri cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi daripada mahasiswa dari perguruan tinggi swasta.

Kata Kunci: Daya saing; Pelajar; Industri 4.0

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu era dimana terjadi peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh empat hal, yaitu: 1) adanya peningkatan volume data, kekuatan komputasi dan konektivitas; 2) munculnya analisis, kemampuan dan kecerdasan bisnis; 3) terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; 4) perbaikan transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing (Lee et al, 2013).

Konsekuensi Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan tantangan baru yang semakin kompleks dalam dunia kerja. Menurut Heckeu et al (2016), beberapa tantangan tersebut antara lain adalah kemampuan berbahasa, pemikiran wirausaha, kemampuan berkomunikasi (bahasa asing) dan keterampilan teknologi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Darmasetiawan (2017) dimana softskill memberikan pengaruh penting dalam meningkatkan daya saing seseorang dalam persaingan di pasar tenaga kerja.

Namun sayangnya, institusi pendidikan saat ini belum sepenuhnya memahami kebutuhan dunia usaha sehingga kompetensi lulusan yang dihasilkan masih belum sesuai dengan kompetensi yang diinginkan oleh dunia usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Muhson et al (2012) menunjukkan jika relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja masih relatif kecil.

Sejarah revolusi industri dimulai dari industri 1.0, 2.0, 3.0 hingga yang sekarang 4.0. Industri 1.0 ditandai dengan mekanisme produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, industri 2.0 ditandai dengan produksi massal dan standarisasi mutu, industri 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robot (Yahya, 2018). Industri 4.0 hadir dengan ditandai adanya cyber fisik dan kolaborasi manufaktur (Hermann et al, 2015; Irianto, 2017).

Menurut Tjandrawinata (2016) kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomisasi hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia. Hecklau et al (2016) menunjukkan beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam era industri 4.0. Beberapa tantangan khususnya tantangan ekonomi terkait dengan globalisasi yang terus berlanjut, meningkatnya kebutuhan inovasi, kebutuhan peningkatan layanan dan kebutuhan pengembangan jaringan/kerjasama.

Selain tantangan di atas, Revolusi Industri 4.0 dianggap akan mendatangkan peluang, yaitu; (1) inovasi ekosistem; (2) basis industri yang kompetitif; (3) investasi pada teknologi; dan (4) integrasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kewirausahaan (Irianto, 2017). Pemetaan tantangan dan peluang industri 4.0 berguna untuk mencegah berbagai dampak dalam masyarakat, salah satunya persoalan pengangguran. Organisasi Buruh Internasional (ILO) menyatakan tingkat pengangguran global diproyeksikan akan meningkat 6,6 persen pada tahun 2022. Sehingga jumlah penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan diperkirakan mencapai 207 juta orang (ILO, 2021). Di Indonesia sendiri, menurut data BPS (2021) Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen atau sekitar 21,32 juta orang.

Permasalahan pengangguran dan daya saing sumber daya manusia menjadi tantangan yang nyata bagi Indonesia. Tantangan yang dihadapi juga ditambah dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja sesuai kompetensi yang mereka butuhkan. Bank Indonesia (2017) menyatakan bahwa pasar kerja membutuhkan *multi skills* lulusan yang dihasilkan oleh satuan

dan sistem pendidikan, terutama pendidikan tinggi. Menurut Sumiharjo (2008) istilah daya saing sama dengan *competitiveness* atau *competitive*. Selanjutnya, istilah daya saing berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan, dan kata “saing” yang berarti mencapai lebih dari yang lain, atau berbeda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau institusi tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, mendefinisikan daya saing sebagai kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah; (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya; (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya; (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti; dan (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan (Pandriadi dan Mario, 2018).

Dalam pengembangan harus terjadi keseimbangan antara pengembangan *hard skill* dan *soft skill*, dimana *hard skill* adalah kompetensi teknis dan akademis sesuai dengan keilmuan dan profesi, sedangkan *soft skill* adalah kemampuan di luar kemampuan teknis, akademis dan profesional yang mengacu kepada kemampuan intrapersonal misalnya rasa percaya diri, kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, sinergi dan lain-lain.

Kemampuan *hard skill* dan *soft skill* akan berelaborasi membentuk daya saing mahasiswa saat nanti masuk ke pasar kerja. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh National Association of Colleges and Employers, USA Tahun 2022 yang merupakan hasil dari survey terhadap 457 pimpinan perusahaan dapat diketahui kompetensi lulusan perguruan tinggi yang diharapkan oleh dunia kerja sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kompetensi Lulusan Yang Diharapkan Oleh Dunia Kerja

No	Kompetensi	Nilai (Skala 1-5)	No	Kompetensi	Nilai (Skala 1-5)
1	Kemampuan komunikasi	4,69	11	Berorientasi pada detail	4,00
2	Integritas	4,59	12	Kepemimpinan	3,97
3	Kemampuan bekerjasama	4,54	13	Kepercayaan diri	3,95
4	Kemampuan interpersonal	4,50	14	Ramah	3,85
5	Beretika	4,46	15	Sopan	3,82
6	Motivasi/Inisiatif	4,42	16	Bijaksana	3,75
7	Kemampuan beradaptasi	4,41	17	Indeks Prestasi >3	3,68
8	Daya analitik	4,36	18	Kreatif	3,59
9	Kemampuan komputer	4,21	19	Humoris	3,25
10	Kemampuan berorganisasi	4,05	20	Kemampuan berwirausaha	3,23

Sumber: National Association of Colleges and Employers, USA, 2022

Dari data di atas diketahui bahwa kompetensi yang lebih dominan yang dibutuhkan oleh dunia kerja adalah kompetensi yang berkaitan dengan *soft skills*, sehingga daya saing mahasiswa akan lebih banyak dilihat dari kemampuan *soft skills* mereka..

Penelitian ini tertarik untuk mengetahui daya saing mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas ekonomi yang ada di Kota Palembang, baik mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dalam menghadapi persaingan tenaga kerja di era revolusi industri 4.0. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa fakultas ekonomi dengan pertimbangan bahwa di satu sisi revolusi industri 4.0 sesungguhnya menyasar pada semua bidang ilmu termasuk ilmu ekonomi namun di sisi lain kurikulum di fakultas ekonomi masih banyak yang belum mengadaptasi kebutuhan dunia kerja. Sebagai contoh, seorang mahasiswa manajemen masih belajar untuk menjual produk secara langsung kepada konsumen padahal saat ini telah terjadi pergeseran pemasaran ke arah *digital marketing* (Pandriadi dan Mario, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Revolusi Industri 4.0

Sejarah revolusi industri dimulai dari industri 1.0, 2.0, 3.0 hingga yang sekarang 4.0. Industri 1.0 ditandai dengan mekanisme produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, industri 2.0 ditandai dengan produksi massal dan standarisasi mutu, industri 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robot (Yahya, 2018). Industri 4.0 hadir dengan ditandai adanya cyber fisik dan kolaborasi manufaktur (Herman et al, 2015; Irianto, 2017).

Revolusi Digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industri 4.0. Disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Sedangkan dikatakan era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di sebuah bidang akan membuat pergerakan di dunia industri dan persaingan kerja menjadi tidak linear (Yahya, 2018).

Tantangan dan Peluang Revolusi Industri 4.0

Menurut Tjandrawinata (2016) kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomisasi hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia. Hecklau et al (2016) menunjukkan beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam era industri 4.0. Beberapa tantangan khususnya tantangan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tantangan Industri 4.0

Jenis Tantangan	Indikator
Tantangan Ekonomi	1. Globalisasi yang terus berlanjut: <ol style="list-style-type: none"> a. Keterampilan antarbudaya b. Kemampuan berbahasa c. Fleksibilitas waktu d. Keterampilan jaringan e. Pemahaman proses 2. Meningkatnya kebutuhan akan inovasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemikiran wirausaha b. Kreativitas c. Pemecahan masalah d. Bekerja di bawah tekanan

	<ul style="list-style-type: none"> e. Pengetahuan mutakhir f. Keterampilan teknis g. Keterampilan penelitian h. Pemahaman proses <p>3. Permintaan orientasi layanan yang lebih tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pemecahan konflik b. Kemampuan komunikasi c. Kemampuan berkompromi d. Keterampilan berjejaring <p>4. Kebutuhan untuk bekerjasama dan kolaboratif</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu berkompromi dan kooperatif b. Kemampuan bekerjasama dalam tim c. Kemampuan komunikasi d. Keterampilan berjejaring
--	--

Sumber: Hecklau at al (2016)

Selain tantangan di atas, Revolusi Industri 4.0 dianggap akan mendatangkan peluang, yaitu; (1) inovasi ekosistem; (2) basis induatri yang kompetitif; (3) investasi pada teknologi; dan (4) integrasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kewirausahaan (Irianto,2017)

Pemetaan tantangan dan peluang industri 4.0 berguna untuk mencegah berbagai dampak dalam masyarakat , salah satunya persoalan pengangguran. Organisasi Buruh Internasional (ILO) menyatakan tingkat pengangguran global diproyeksikan akan meningkat 6,6 persen pada tahun 2022. Sehingga jumlah penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan diperkirakan mencapai 207 juta orang (ILO, 2021). Di Indonesia sendiri, menurut data BPS (2021) Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen atau sekitar 21,32 juta orang.

Permasalahan pengangguran dan daya saing sumber daya manusia menjadi tantangan yang nyata bagi Indonesia. Tantangan yang dihadapi juga ditambah dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja sesuai kompetensi yang mereka butuhkan. Bank Indonesia (2017) menyatakan bahwa pasar kerja membutuhkan *multi skills* lulusan yang dihasilkan oleh satuan dan sistem pendidikan, terutama pendidikan tinggi.

Daya Saing

Menurut Sumiharjo (2008) istilah daya saing sama dengan *competitiveness* atau *competitive*. Selanjutnya, istilah daya saing berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan, dan kata “saing” yang berarti mencapai lebih dari yang lain, atau berbeda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau institusi tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, mendefinisikan daya saing sebagai kemampuan untuk menunjujkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah; (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya; (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya; (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti; dan (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Lebih lanjut Robiani (2004) menjelaskan bahwa daya saing ditentukan oleh produktivitas dalam menggunakan sumber daya alam, manusia dan modalnya dimana hal ini akan meningkatkan produktivitas faktor produksi dan efisiensi secara teknis dalam proses produksi.

Dalam pengembangan harus terjadi keseimbangan antara pengembangan *hard skill* dan *soft skill*, dimana *hard skill* adalah kompetensi teknis dan akademis sesuai dengan keilmuan dan profesi, sedangkan *soft skill* adalah kemampuan di luar kemampuan teknis, akademis dan profesional yang mengacu kepada kemampuan intrapersonal misalnya rasa percaya diri, kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, sinergi dan lain-lain.

Kemampuan *hard skill* dan *soft skill* akan berelaborasi membentuk daya saing mahasiswa saat nanti masuk ke pasar kerja. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh National Association of Colleges and Employers, USA Tahun 2022 yang merupakan hasil dari survey terhadap 457 pimpinan perusahaan dapat diketahui kompetensi lulusan perguruan tinggi yang diharapkan oleh dunia kerja sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kompetensi Lulusan Yang Diharapkan Oleh Dunia Kerja

No	Kompetensi	Nilai (Skala 1-5)
1	Kemampuan komunikasi	4,69
2	Integritas	4,59
3	Kemampuan bekerjasama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,50
5	Beretika	4,46
6	Motivasi/Inisiatif	4,42
7	Kemampuan beradaptasi	4,41
8	Daya analitik	4,36
9	Kemampuan komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4,00
12	Kepemimpinan	3,97
13	Kepercayaan diri	3,95
14	Ramah	3,85
15	Sopan	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	Indeks Prestasi >3	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan berwirausaha	3,23

Sumber: National Association of Colleges and Employers, USA, 2022

Dari data di atas bahwa kompetensi yang lebih dominan yang dibutuhkan oleh dunia kerja adalah kompetensi yang berkaitan dengan *soft skills*, sehingga daya saing mahasiswa akan lebih banyak dilihat dari kemampuan *soft skills* mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Palembang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FE angkatan 2018 dan 2019 di Kota Palembang, baik PTN maupun PTS. Pengambilan

angkatan 2018 dan 2019 dengan pertimbangan karena saat ini mereka duduk di semester akhir yang berarti sebentar lagi akan menyelesaikan studi dan siap masuk ke pasar kerja. Berdasarkan data awal diperoleh populasi masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama PT	Populasi	Jumlah Sampel
1	Universitas Sriwijaya	625	63
3	Universitas Bina Darma	280	27
4	Universitas Muhammadiyah Palembang	447	44
5	Universitas Tridianti	627	63
6	Universitas Katolik Musi Charitas	302	30
7	Universitas PGRI	198	19
8	Universitas Taman Siswa	144	16
9	Universitas IBA	112	11
10	Universitas Indo Global Mandiri	893	8
Jumlah Sampel			281

Sumber : PDDikti, 2022

Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat daya saing mahasiswa yang diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 5. Variabel dan Indikator Daya Saing

No	Variabel	Indikator	Daya Saing
1	Indeks Prestasi	IPK <3 IPK 3-3,50 IPK 3.51-4,00	Rendah Sedang Tinggi
2	Kemampuan Bahasa Inggris	Nilai TOEFL <400 Nilai TOEFL 400 -449 Nilai TOEFL >450	Rendah Sedang Tinggi
3	Kemampuan Berorganisasi	Tidak aktif Aktif sebagai anggota Aktif sebagai pengurus	Rendah Sedang Tinggi
4	Kemampuan Berwirausaha	Tidak memiliki usaha Memiliki usaha bersama orang lain Memiliki usaha sendiri	Rendah Sedang Tinggi
5	Kemampuan Komputer	Hanya bisa Word, Excel dan power point Word, Excel, power point, pengolahan data (SPSS, Eviews dll) Word, Excel, power point, pengolahan data, disain multimedia, animasi, pemrograman	Rendah Sedang Tinggi

Setelah diketahui daya saing masing-masing mahasiswa maka selanjutnya akan dilakukan pengelompokan antara mahasiswa PTN dan mahasiswa PTS untuk selanjutnya dilakukan uji beda dengan menggunakan peralatan statistik dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}}$$

dimana

$$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

Sumber: Hasan (2012)

Selanjutnya untuk menyelesaikan persamaan diatas akan dibantu dengan peralatan SPSS Versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini pada dasarnya terbagi dalam tiga bagian, yaitu distribusi responden, daya saing responden dan uji beda daya saing mahasiswa PTN dan PTS.

Distribusi Responden

- Jenis Kelamin

Distribusi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-Laki	71	25,3
Perempuan	210	74,7
Total	281	100

Sumber: Data diolah (2022)

Responden dalam penelitian ini mayoritas didominasi oleh responden perempuan, yaitu sebanyak 210 orang (74,7%) sedangkan sisanya sebanyak 71 orang (25,3%) adalah responden laki-laki.

- Perguruan Tinggi

Penelitian ini dilakukan di beberapa perguruan tinggi di Palembang baik PTN maupun PTS. Untuk PTN hanya diwakili oleh Universitas Sriwijaya sedangkan untuk PTS diwakili oleh beberapa universitas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Jumlah	Persen
Universitas Sriwijaya	63	22,4
Universitas Bina Darma	27	9,6
Universitas Muhammadiyah Palembang	44	15,7
Universitas Tridianti	63	22,4
Universitas Katolik Musi Charitas	30	10,7
Universitas PGRI	19	6,8
Universitas Taman Siswa	16	5,7
Universitas IBA	11	3,9
Universitas Indo Global Mandiri	8	2,8
Total	281	100

Sumber: Data diolah (2022)

Awalnya penelitian ini hanya direncanakan untuk 8 perguruan tinggi tetapi pada proses pengumpulan data ternyata ada data masuk dari Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) sehingga dalam pengolahan data ditambah dengan data UIGM.

- Program Studi(Prodi)

Terdapat tiga Prodi yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu Prodi Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan. Distribusi responden menurut Prodi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persen
Akuntansi	136	48,4
Manajemen	114	40,6
Ekonomi Pembangunan	31	11,0
Total	281	100

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari Prodi Akuntansi (48,4%) dan yang paling sedikit adalah Prodi Ekonomi Pembangunan (11,0%). Hal ini disebabkan karena Prodi Ekonomi Pembangunan saat ini baru tersedia di Universitas Sriwijaya.

Analisis Daya Saing

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada maka daya saing mahasiswa fakultas ekonomi di Kota Palembang dapat diuraikan per kriteria sebagai berikut:

- Kemampuan Akademis

Kemampuan akademis mahasiswa dilihat dari capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dimana semakin besar nilai IPK maka akan semakin tinggi kemampuan akademisnya. Berikut disajikan tingkat daya saing mahasiswa berdasarkan nilai IPK.

Tabel 8. Tingkat Daya Saing Mahasiswa Berdasarkan Kemampuan Akademis

Tingkat Daya Saing	Jumlah	Persen
Rendah	2	0,71
Sedang	100	35,59
Tinggi	179	63,70
Total	281	100

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan akademis mahasiswa sebagian besar (63,70%) sedangkan yang memiliki daya saing rendah hanya sebesar 0,71%.

- Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa diukur dari capaian nilai test Bahasa Inggris (dalam hal ini TOEFL atau IELTS). Daya saing mahasiswa berdasarkan kemampuan Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tingkat Daya Saing Mahasiswa Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris

Tingkat Daya Saing	Jumlah	Persen
Rendah	210	74,73
Sedang	43	15,30
Tinggi	28	9,97
Total	281	100

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan kemampuan Bahasa Inggris ternyata sebagian besar mahasiswa (74,73%) memiliki daya saing rendah, sedangkan yang memiliki daya saing sedang sebesar 15,30% dan yang memiliki daya saing tinggi hanya 9,97%.

- Kemampuan Berorganisasi

Kemampuan berorganisasi diukur dari keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi akan mengasah kemampuan *soft skill* mereka, misalnya kepemimpinan dan kerja sama. Daya saing mahasiswa berdasarkan kemampuan berorganisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Tingkat Daya Saing Mahasiswa Berdasarkan Kemampuan Berorganisasi

Tingkat Daya Saing	Jumlah	Persen
Rendah	139	49,47
Sedang	74	26,33
Tinggi	68	24,20
Total	281	100

Sumber: Data diolah (2022)

Mayoritas mahasiswa tidak aktif dalam kegiatan organisasi, baik sebagai anggota maupun pengurus di sebuah organisasi kampus dan ekstra kampus. Hal ini terlihat dimana persentase daya saing rendah yang cukup besar, yaitu mencapai 49,47%.

- Kemampuan Wirausaha

Kemampuan wirausaha sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk merubah pola pikir mereka, dari orientasi mencari pekerjaan ke orientasi menciptakan pekerjaan. Kemampuan wirausaha diukur dari aspek kepemilikan usaha oleh mahasiswa. Daya saing mahasiswa berdasarkan kemampuan wirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tingkat Daya Saing Mahasiswa Berdasarkan Kemampuan Wirausaha

Tingkat Daya Saing	Jumlah	Persen
Rendah	161	57,30
Sedang	57	20,28
Tinggi	63	22,42
Total	281	100

Sumber: Data diolah (2022)

Sebanyak 57,30% mahasiswa tidak memiliki usaha yang dapat mengindikasikan rendahnya minat dan kemampuan mereka untuk berwirausaha. Sebanyak 20,28% memiliki usaha tetapi dikelola bersama-sama dengan teman atau keluarga, sedangkan sisanya sebesar 22,42% memiliki usaha dan dikelola mereka sendiri.

- Kemampuan Komputer

Dalam aktivitas sehari-hari maupun untuk mendukung kegiatan perkuliahan sangat dibutuhkan kemampuan menggunakan perangkat komputer, apalagi saat ini telah memasuki era digitalisasi yang mau tidak mau mahasiswa harus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan komputer.

Kemampuan komputer diukur dari seberapa banyak fungsi komputer yang dikuasai oleh mahasiswa, apakah mereka hanya sebatas menguasai *microsoft office* (word, excel, power point) ataukah menguasai hal-hal lain, misalnya pengolahan data, disain grafis atau bahkan pemrograman. Daya saing mahasiswa berdasarkan kemampuan komputer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Tingkat Daya Saing Mahasiswa Berdasarkan Kemampuan Komputer

Tingkat Daya Saing	Jumlah	Persen
Rendah	149	53,02
Sedang	68	24,20
Tinggi	64	22,78
Total	281	100

Sumber: Data diolah (2022)

Hampir sama dengan indikator-indikator yang lain, jika dilihat dari kemampuan komputer maka sebagian besar mahasiswa (53,02%) memiliki daya saing rendah, sedangkan persentase yang memiliki daya saing sedang dan tinggi masing-masing adalah 24,20% dan 22,78%.

Analisis Komparatif Daya Saing Mahasiswa PTN dan PTS

Setelah diketahui daya saing mahasiswa dengan berbagai indikator seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka berikut ini akan disampaikan hasil pengujian statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan daya saing antara mahasiswa PTN dengan mahasiswa PTS.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji independent sampel t-test dengan membandingkan antara tingkat rata-rata daya saing mahasiswa PTN dengan rata-rata daya saing mahasiswa PTS. Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan daya saing mahasiswa antara mahasiswa PTN dengan mahasiswa PTS.

Berikut disampaikan hasil pengujian dengan menggunakan uji independent sampel t-test seperti yang terlihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 13. Uji Beda Daya Saing Mahasiswa PTN dan PTS

Group Statistics					
	Perguruan_Tinggi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Total_Daya_Saing	PTN	63	2.2571	.42869	.05401
	PTS	218	2.0606	.39816	.02697

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Total_Daya_Saing	Equal variances assumed	1.923	.167	3.392	279	.001	.19659	.05795	.08252	.31067
	Equal variances not assumed			3.257	95.076	.002	.19659	.06037	.07675	.31644

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata daya saing antara mahasiswa PTN dengan Mahasiswa PTS

H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata daya saing antara mahasiswa PTN dengan mahasiswa PTS

Pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 atau t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan uji beda berdasarkan jenis kelamin pada tabel diatas, diperoleh hasil Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05 atau t-hitung > t-tabel yaitu 3,392 > 1,96, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat daya saing antara mahasiswa PTN dengan mahasiswa PTS.

Dengan melakukan penelusuran data dapat diketahui bahwa rata-rata daya saing mahasiswa PTN cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata daya saing mahasiswa PTS. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, kemampuan akademis mahasiswa PTN lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa PTS, hal ini terlihat dari rata-rata nilai IPK mahasiswa PTN yang lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa PTS. Selain itu jika ditelusuri lebih mendalam berdasarkan hasil kuesioner ternyata mahasiswa PTN lebih sedikit pernah mengulang mata kuliah jika dibandingkan dengan mahasiswa PTS. *Kedua*, PTN dalam hal ini adalah Universitas Sriwijaya memberlakukan aturan mewajibkan mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk memiliki nilai TOEFL minimal 400 sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti ujian komprehensif. Dengan demikian mahasiswa semester akhir biasanya telah memiliki nilai TOEFL akhir karena biasanya mereka melakukan test TOEFL sebelum melaksanakan ujian proposal di semester tujuh. Hal ini berbeda dengan PTS yang belum memberlakukan persyaratan seperti ini sehingga tidak ada daya dorong bagi mahasiswa untuk melakukan test TOEFL atau meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. *Ketiga*, mahasiswa PTN juga unggul dalam kegiatan organisasi dibandingkan dengan mahasiswa PTS. Hal ini disebabkan karena di PTN memiliki banyak pilihan organisasi baik yang bersifat akademik maupun yang berkaitan dengan minat dan bakat. Keaktifan mahasiswa dari PTN dalam

organisasi terlihat dari banyaknya kegiatan yang mereka selenggarakan, baik di tingkat internal kampus, maupun di tingkat eksternal (lokal, regional, nasional maupun internasional).

Berdasarkan indikator kemampuan wirausaha dan kemampuan komputer tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa PTN dan PTS. Mahasiswa PTN maupun PTS cenderung belum tertarik untuk berwirausaha, walaupun ada yang berwirausaha mereka masih mengelola usaha yang dimiliki keluarga/orang tua. Tidak banyak mahasiswa yang memiliki dan mengelola usaha mereka sendiri. Hal yang sama juga dengan kemampuan komputer dimana mahasiswa PTN maupun PTS cenderung hanya menguasai program-program komputer yang berkaitan dengan kebutuhan kuliah mereka misalnya *Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft Power Point*. Meskipun mereka juga membutuhkan kemampuan program pengolahan data seperti SPSS, Eviews, Stata dan lain sebagainya tetapi pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak menguasai program-program pengolahan data tersebut. Apalagi jika dikaitkan dengan kemampuan komputer yang lebih tinggi misalnya disain grafis, animasi dan pemrograman sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak menguasainya padahal kemampuan tersebut akan menjadi nilai tambah dalam memasuki pasar kerja di era industri 4.0 saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan dua hal, yaitu: *Pertama*, berdasarkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur daya saing mahasiswa dapat diketahui bahwa hanya kemampuan akademis yang sebagian besar memiliki daya saing tinggi, sedangkan daya saing yang lain yaitu kemampuan Bahasa Inggris, kemampuan berorganisasi, kemampuan wirausaha dan kemampuan komputer sebagian besar masih memiliki daya saing yang rendah. *Kedua*, terdapat perbedaan daya saing secara keseluruhan antara mahasiswa yang berasal dari PTN dengan mahasiswa yang berasal dari PTS. Diperoleh hasil bahwa rata-rata daya saing mahasiswa PTN lebih baik daripada mahasiswa PTS.

REFERENSI

- BPS. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berita Resmi Statistik, 5 November 2021.
- Hasan, Iqbal., (2012). Statistik Jilid 2 (Inferensi), Jakarta: Bumi Aksara
- Herman, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016). Desain Principles for Industrie 4.0 Scenarios. Presentad at The 49th Hawaiian International Conference on System Science.
- ILO. (2022). World Employment and Social Outlook: Trends 2022.
- Irianto, D. (2017). Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang.
- Lee, J., Lapira, E., Bagheri., B., Kao, H., (2013). Recent Advances and Trends in Predictive Manufacturing Systems Big Data Environment. *Manuf.Lett.* 1(1), 38-41.
- Lie, N.Darmasetiawan, N.K. (2017). Pengaruh *Soft Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapai Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.

- Muhson, A. Wahyuni, D. Supriyanto, Mulyani,. Endang. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, Volume 8 No. 1.
- Pandriadi, P., & Mario, A. (2018). Analisis Komparatif Daya Saing Dosen Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi Pada Pts Di Kota Palembang). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 14(2), 123-136.
- Pandriadi, P., & Mario, A. (2019). Analisis Daya Saing Dosen Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi pada PTS di Kota Palembang). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 36-43.
- Robiani, B,. (2004). The Competitiveness of South Sumatera Industrial Sector, Makalah disampaikan pada Seminar Antar Bangsa, Bengkulu.
- Tjandrawina, R.R. (2016). Industri 4.0; Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, Vol. 29, No 1.
- Yahya, M. (2018). Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar. .